

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes melitus (DM) adalah salah satu penyakit atau gangguan metabolisme kronis yang ditandai dengan kadar glukosa darah yang lebih tinggi dari normal dan masalah dengan metabolisme protein, karbohidrat, dan lipid yang disebabkan oleh jumlah hormon insulin yang tidak mencukupi, baik secara relatif maupun total (Noviyanto *et al.*, 2023).

Pasien diabetes melitus adalah sekelompok pasien yang sangat mungkin mengonsumsi banyak obat. Tujuan terapi multiobat yang diberikan kepada pasien diabetes tidak hanya mengobati penyakit diabetes pasien secara langsung, tetapi juga mengobati komplikasi dan penyakit lainnya (Handayani & Saibi, 2019).

Dengan meningkatnya penggunaan obat-obatan untuk menyembuhkan beberapa penyakit, frekuensi interaksi obat juga meningkat. Hal ini dapat membuat obat kurang efektif dan menyebabkan kadar gula darah tidak terkontrol (Fitriani & Padmasari, 2021).

Interaksi obat merupakan efek atau perubahan yang disebabkan oleh obat lain karena diberikan bersamaan, dan mengakibatkan perubahan efektivitas atau toksisitas satu atau lebih obat. Salah satu kategori masalah terkait obat adalah interaksi dengan obat-obatan lainnya, yang akan memengaruhi kondisi dari

pasien. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya kompleksitas obat yang digunakan dalam pengobatan dan perubahan kondisi ketika seseorang mengonsumsi lebih banyak jenis obat secara bersamaan (Listiani, 2024).

Studi oleh Tuladhar (Tuladhar *et al.*, 2021) melaporkan sebanyak 44,1% pasien mengalami Interaksi obat pada penggunaan obat antidiabetes dan non-antidiabetes. Selain itu, studi di Medan menunjukkan 85,1% pasien diabetes tipe 2 berpotensi berinteraksi dengan obat-obatan yang mereka dapatkan. Timbulnya interaksi obat akan berpengaruh pada ketercapaian tujuan terapi DM karena munculnya efek merugikan salah satunya hipoglikemia (Listiani, 2024).

Di Kota Kupang sendiri, belum banyak dilakukan penelitian tentang adanya interaksi obat anti diabetes melitus di berbagai instalasi kesehatan. Menurut Profil Dinas Kesehatan Kota Kupang tahun 2023 Jumlah penderita diabetes dikota kupang mencapai 5.269 orang dan jumlah pasien DM yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar yaitu 4.533 orang. Berdasarkan survei awal; di temukan bahwa Rumah Sakit S.K.Lerik melayani pasien rawat jalan untuk penyakit diabetes melitus. Dimana pasien tersebut mendapatkan obat anti diabetes lebih dari satu obat anti diabetes atau kombinasi dengan obat lainnya dalam satu resep yang sama. Melihat kondisi ini penulis memperkirakan bahwa hal itu dapat memengaruhi adanya potensi interaksi dari pengobatan yang mengganggu efektivitas pengobatan diabetes melitus diruang rawat jalan.

Oleh karena itu berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mempunyai keinginan untuk menganalisis gambaran potensi interaksi obat yang terjadi pada resep obat anti diabetes melitus di Rumah Sakit S.K Lerik Kupang.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah gambaran potensi interaksi obat anti diabetes yang terjadi berdasarkan jenis kelamin pasien
2. Bagaimanakah gambaran potensi interaksi obat anti diabetes yang terjadi berdasarkan umur pasien
3. Bagaimanakah gambaran potensi interaksi obat anti diabetes yang terjadi berdasarkan golongan obat yang digunakan
4. Bagaimanakah gambaran potensi interaksi obat anti diabetes yang terjadi berdasarkan interaksi Farmakodinamik
5. Bagaimanakah gambaran potensi interaksi obat anti diabetes yang terjadi berdasarkan interaksi Farmakokinetik

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui adanya gambaran potensi interaksi obat anti diabetes melitus pada peresepan di ruang rawat jalan RSUD S.K Lerik Kota Kupang .

2. Tujuan khusus

1. Mengetahui gambaran potensi interaksi obat anti diabetes melitus yang terjadi berdasarkan jenis kelamin pasien

2. Mengetahui gambaran potensi interaksi obat anti diabetes yang terjadi berdasarkan umur pasien
3. Mengetahui gambaran potensi interaksi obat anti diabetes yang terjadi berdasarkan golongan obat yang digunakan
4. Mengetahui gambaran potensi interaksi obat anti diabetes yang terjadi berdasarkan interaksi farmakodinamik
5. Mengetahui gambaran potensi interaksi obat anti diabetes yang terjadi berdasarkan interaksi farmakokinetik

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat membantu meningkatkan pemahaman dan pembelajaran jangka panjang, serta menambah wawasan mengenai potensi interaksi obat yang terjadi dalam peresepan obat antidiabetik sehingga peneliti dapat mengaplikasikannya dalam ilmu kefarmasian

2. Bagi Institusi

- a. Sebagai pengembangan pendidikan dan pembelajaran dalam bidang pelayanan farmasi komunitas.
- b. Sebagai pelaksanaan penelitian yang bermutu dalam bidang farmasi komunitas yang bermanfaat bagi pengembangan IPTEK farmasi.
- c. Sebagai pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat pada bidang farmasi komunitas yang bermanfaat bagi peningkatan derajat kesehatan

masyarakat.

- d. Sebagai pelaksanaan kerja sama bidang farmasi yang bermanfaat bagi pengembangan pendidikan, pembelajaran, penelitian, penerbitan dan rumah sakit dalam bidang farmasi komunitas.

3. Bagi Instansi

Untuk mengetahui adanya potensi interaksi obat, dan membantu untuk memeberikan referensi mengenai potensi interaksi obat antidiabetik dalam persepan ,serta meningkatkan pelayanan kesehatan.